

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN
TINGKAT NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI ORIF DI RUANG
RAWAT INAP MEDIKAL BEDAH RUMAH SAKIT AKADEMIK
UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

Oleh

Eswin Al Istiqomah

KPP2401541

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

SEKOLAH TINGGI KESEHATAN WIRA HUSADA

YOGYAKARTA

2025



NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN
TINGKAT NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI *ORIF* DI RUANG
RAWAT INAP MEDIKAL BEDAH RUMAH SAKIT AKADEMIK
UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Eswin Al Istiqomah

KPP2401541

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Agustus 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. drh. Sitti Rahmah Umniyati, SU

Penguji I / Pembimbing Utama

Anida, S.kep, Ns., MSc

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Patria Asda, S.Kep., Ns., M.P.H.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan (S1)

Yogyakarta, 28 Agustus 2025

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN
TINGKAT NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI ORIF DI RUANG
RAWAT INAP MEDIKAL BEDAH RUMAH SAKIT AKADEMIK
UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Eswin Al Istiqomah

KPP 2401541

Telah melalui siding skripsi pada tanggal 14 Agustus 2025

Ketua Penguji



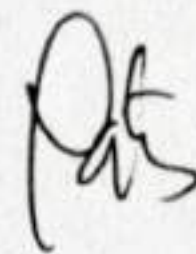
Dr. drh. Sitti Rahmah
Umniyati, SU

Penguji I



Anida, S.kep,
Ns,MSc

Penguji II



Patria Asda, S.Kep., Ns.,
M.P.H..

Mengetahui,

Ketua Program Studi Keperawatan
Program Sarjana



Yuli Ernawati, S.kep. Ns.,M.Kes

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN
TINGKAT NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI ORIF DI RUANG
RAWAT INAP MEDIKAL BEDAH RUMAH SAKIT AKADEMIK
UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

Oleh

Eswin Al Istiqomah

KPP2401541

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

SEKOLAH TINGGI KESEHATAN WIRA HUSADA

YOGYAKARTA

2025

Effect of Classical Music Therapy on Pain Levels in Post-ORIF Patients at the Academic Hospital of Gadjah Mada University

Eswin Al Istiqomah 1, Anida2, Patria Asda 3
1,2,3 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta
Jl. Babarsari, Glendongan, Tambak Bayan, Caturtunggal, Depok, Sleman Yogyakarta 55281
Email: eswin_rsa@ugm.ac.id

ABSTRACT

Background: Pain is a common complaint among patients after ORIF (Open Reduction and Internal Fixation) surgery. One effective non-pharmacological method to reduce pain is classical music therapy, particularly Mozart's compositions, which are known to stimulate endorphin release and induce relaxation.

Objective: To determine the effect of classical music therapy on pain reduction in patients after ORIF surgery in the inpatient medical-surgical ward at the Academic Hospital of Gadjah Mada University, Yogyakarta.

Method: This study used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. A total of 50 patients who met the inclusion and exclusion criteria were selected using accidental sampling. The intervention involved listening to Mozart's classical music for 15 minutes. Pain levels were measured using the Numeric Rating Scale (NRS) before and after the intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon test.

Results: The average pain level before the intervention was higher than after. Wilcoxon test results showed a test statistic = 0.0 and a p-value = 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference.

Conclusion: Classical music therapy is effective in reducing pain in post-ORIF surgery patients. It can be used as a safe, affordable, and easy-to-apply non-pharmacological nursing intervention.

Keywords: Classical music therapy, pain, ORIF surgery, Mozart, nursing.

Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Orif Di Ruang Rawat Inap Medikal Bedah Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada

Yogyakarta

Eswin Al Istiqomah¹, Anida², Patria Asda³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

Jl. Babarsari, Glendongan, Tambak Bayan, Caturtunggal, Depok, Sleman Yogyakarta 55281

Email:eswin_rsa@ugm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Nyeri merupakan keluhan utama yang sering dialami pasien pasca operasi ORIF (Open Reduction and Internal Fixation). Salah satu terapi nonfarmakologis yang efektif untuk mengurangi nyeri adalah terapi musik klasik, terutama musik Mozart, yang diketahui dapat merangsang pelepasan endorfin serta memberikan efek relaksasi.

Tujuan: Mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi ORIF di ruang rawat inap medikal bedah Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sampel sebanyak 50 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi diambil menggunakan teknik accidental sampling. Intervensi berupa mendengarkan musik klasik Mozart selama 15 menit. Tingkat nyeri diukur menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil: Rata-rata tingkat nyeri pretest lebih tinggi dibandingkan posttest. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai statistik = 0.0 dan p-value = 0.000 ($p < 0,05$), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Kesimpulan: Terapi musik klasik efektif menurunkan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi ORIF. Terapi ini dapat digunakan sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis yang aman, murah, dan mudah diaplikasikan.

Kata kunci: Terapi musik klasik, nyeri, operasi ORIF, Mozart, keperawatan.

PENDAHULUAN

Badan kesehatan dunia *World Health of Organization (WHO)* tahun 2020 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat mencatat terjadi fraktur kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Fraktur pada tahun 2019 terjadi kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2% dan pada tahun 2018 kasus fraktur terdapat 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas. (Herlina, 2022).

Penatalaksanaan nyeri pada pasien post operasi dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Secara farmakologis dapat diatasi dengan menggunakan obat-obatan analgetik misalnya, morphine sublimaze, stadol, demerol dan lain-lain. Pemberian analgesik juga harus sesuai dengan yang diresepkan dokter, karena pemberian analgesik dalam jangka Panjang dapat menyebabkan pasien mengalami ketergantungan. Sedangkan Terapi non farmakologis adalah teknik yang digunakan untuk mendukung Teknik farmakologi dengan metode sederhana, murah, praktis dan tanpa efek samping yang merugikan (Pratiwi dkk, 2020). Terapi musik merupakan aktivitas terapeutik yang menggunakan media musik untuk proses relaksasi menurunkan intensitas nyeri dan menurunkan stress pada pasien yang menjalani pengobatan. Jenis musik instrumental dan klasik adalah jenis musik yang sering digunakan untuk terapi. Musik instrumental dapat membuat badan, pikiran, dan mental menjadi lebih sehat. Sedangkan jenis musik klasik dapat membuat seseorang menjadi lebih tenang, menurunkan tingkat kecemasan, dan menurunkan rasa sakit atau nyeri. (Bella, Fajriah, dan Faradisi, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan Penelitian ini dirancang dengan metode *Quasi-*

experimental dengan pendekatan *one grouppretest posttest design*. Penelitian ini melibatkan pasien pasca operasi OrIF di rawat inap medikal bedah Rumah

Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan alat untuk lembar observasi. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei 2025.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien pasca operasi ORIF yang mengalami nyeri di rawat inap medikal bedah Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang berjumlah 50 pasien. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *non probability sampling* yaitu sampel dipilih dengan tidak memberikan kesempatan yang sama pada anggota populasi. Metode yang digunakan adalah *total sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Analisis Univariat

- Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden (N = 50)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	25	50.0%
	Perempuan	25	50.0%
Total		50	100%
Usia (tahun)	18-40	20	40%
	41-60	18	36%
	>60	12	24%
Total		50	100 %
Riwayat Operasi	Ya	5	10.0%
	Tidak	45	90.0%
Total		50	100 %

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 responden, diperoleh data bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan adalah sama, yaitu masing-masing sebanyak 25 orang atau 50,0% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi responden dalam penelitian ini seimbang antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Kesetaraan ini

juga dapat mendukung objektivitas hasil penelitian karena tidak didominasi oleh satu jenis kelamin tertentu.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 47 responden, diketahui bahwa distribusi usia terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu usia 18–40 tahun, 41–60 tahun, dan di atas 60 tahun. Responden terbanyak berada pada kelompok usia 18–40 tahun sebanyak 20 orang atau sebesar 40%. Kelompok usia 41–60 tahun berjumlah 18 orang atau sebesar 36%. Sementara itu, kelompok usia di atas 60 tahun terdiri dari 12 orang atau setara dengan 24%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa awal (18–40 tahun).

Sementara itu, berdasarkan riwayat operasi sebelumnya, sebanyak

- a. 45 responden (90,0%) tidak memiliki riwayat operasi, dan hanya 5 responden (10,0%) yang memiliki riwayat operasi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien menjalani operasi Open Reduction Internal Fixation (ORIF) sebagai pengalaman operasi pertama mereka, yang mungkin berpengaruh terhadap persepsi dan respons mereka terhadap nyeri pasca operasi serta efek Tingkat Nyeri Pre-Test

Tabel 4.2 Tingkat Nyeri Pre-Test Pada Pasien Pasca Operasi ORIF

Skor Nyeri Pre-Test	Frekuensi	Persentase
Ringan	1	2.0%
Sedang	49	98.0%
Berat	0	0%
Total	50	100 %

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil pengukuran skala nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) terhadap 50 responden, diketahui bahwa

sebagian besar responden mengalami tingkat nyeri dalam kategori sedang, yaitu dengan skor antara 4 hingga 6. Dari total responden, sebanyak 49 orang (98%) mengalami nyeri sedang, sedangkan hanya 1 orang (2%) yang tercatat mengalami nyeri ringan dengan skor 3. Tidak terdapat responden yang mengalami nyeri berat (skor 7–10). Hasil ini menunjukkan bahwa nyeri yang dirasakan oleh sebagian besar responden berada pada tingkat yang masih dapat ditoleransi namun tetap memerlukan intervensi yang sesuai.

b. Tingkat Nyeri Post-Test

Tabel 4.3 Tingkat Nyeri Post-Test Pada Pasien Pasca Operasi ORIF

<i>Skor Nyeri Post-Test</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
Ringan	45	90 %
Sedang	5	10%
Berat	0	0 %
Total	50	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil pengukuran skala nyeri setelah pemberian intervensi berupa terapi musik klasik, mayoritas responden mengalami penurunan nyeri ke tingkat yang lebih ringan. Dari total 50 responden, sebanyak 45 orang (90%) menunjukkan skor nyeri

dalam kategori ringan (skor 1–3). Sementara itu, 5 orang (10%) masih berada pada kategori nyeri sedang (skor 4–6), dan tidak terdapat responden yang mengalami nyeri berat (skor 7–10). Temuan ini mengindikasikan adanya penurunan intensitas nyeri pasca intervensi, serta menunjukkan bahwa terapi musik klasik berpotensi menjadi pendekatan non-farmakologis yang efektif dalam mengurangi persepsi nyeri pada pasien.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Hasil Output Rank Uji Wilcoxon Pre-Test dan Post-Test Tingkat Nyeri dengan Terapi Musik (N = 50)

Keterangan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test < Pre-Test (Negatif Ranks)	45	23.50	1057.50
Post-Test > Pre-Test (Positif Ranks)	0	0.00	0.00
Ties (Nilai Sama)	5	-	-
Total	50	-	-

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel Ranks menunjukkan jumlah dan arah perubahan skor nyeri antara sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) terapi musik diberikan pada pasien pasca operasi ORIF: Post-Test < Pre-Test (Negatif Ranks) sebanyak 45 responden, artinya 45 pasien mengalami penurunan tingkat nyeri setelah mendapatkan terapi musik. Ini merupakan mayoritas dari total responden. Post-Test > Pre-Test (Positif Ranks) sebanyak 0 responden, menunjukkan tidak ada pasien yang mengalami peningkatan nyeri setelah terapi musik diberikan. Ties sebanyak 5 responden, artinya tingkat nyeri pada 5 pasien tidak mengalami perubahan, tetap sama antara pre-test dan post-test.

Tabel 4.4 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pre-Test dan Post-Test Tingkat Nyeri dengan Terapi Musik (N = 50)

Statistik		Nilai
Z		-6.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon di atas, diperoleh nilai $Z = -6.239$ dan nilai signifikansi (p) = 0.000. Karena $p < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor nyeri sebelum dan sesudah terapi musik. Artinya, terapi musik klasik berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi ORIF.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin

Dalam penelitian ini, jumlah responden laki-laki dan perempuan adalah sama, yaitu masing-masing sebanyak 25 orang atau 50% dari total responden. Distribusi yang seimbang ini sangat penting karena membantu menghindari bias jenis kelamin dalam hasil penelitian, khususnya dalam hal persepsi terhadap nyeri pascaoperasi. Penelitian menunjukkan bahwa secara umum, perempuan memiliki persepsi nyeri yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor biologis, hormonal, dan psikososial. Perempuan cenderung memiliki ambang nyeri yang lebih rendah dan toleransi nyeri yang lebih kecil, yang menyebabkan mereka lebih sering melaporkan nyeri dengan intensitas yang lebih tinggi. Menurut Mogil (2020), terdapat perbedaan kualitatif dalam pemrosesan nyeri antara laki-laki dan perempuan, yang dipengaruhi oleh sistem neurokimia yang berbeda. Misalnya, pada hewan percobaan, perempuan lebih responsif terhadap penghambatan nyeri yang dimediasi oleh reseptor MC1R, sementara laki-laki lebih bergantung pada sistem NMDA dan V1AR.

b. Usia

Dilihat dari segi usia, responden dalam penelitian ini paling banyak berada pada kelompok usia yaitu usia 18–40 tahun, 41–60 tahun, dan di atas 60 tahun. Responden terbanyak berada pada kelompok usia 18–40 tahun sebanyak 20 orang atau sebesar 40%. Kelompok usia 41–60 tahun berjumlah 18 orang atau sebesar 36%. Sementara itu, kelompok usia di atas 60 tahun terdiri dari 12 orang atau setara

dengan 24%.. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam usia dewasa awal hingga pertengahan, yang secara umum merupakan fase kehidupan dengan kondisi fisiologis relatif stabil dan respons terhadap nyeri yang masih aktif. Menurut Lautenbacher dan Kunz (2017), ambang nyeri cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, yang berarti individu yang lebih tua membutuhkan stimulus yang lebih kuat untuk merasakan nyeri.

c. Riwayat Operasi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden (90,0%) tidak memiliki riwayat operasi sebelumnya, sementara hanya 10,0% yang telah menjalani tindakan operasi sebelum prosedur ORIF (Open Reduction Internal Fixation) saat ini. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien dalam penelitian ini menjalani pengalaman bedah untuk pertama kalinya. Hal ini menjadi relevan dalam konteks persepsi nyeri pascaoperasi, mengingat bahwa pengalaman sebelumnya terhadap prosedur pembedahan dapat mempengaruhi baik secara fisiologis maupun psikologis terhadap respons nyeri seseorang.

C. Keterbatasan

1. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga sulit membedakan efek terapi musik dengan faktor lain seperti pemberian analgesik.
2. Persepsi nyeri bersifat subjektif dan dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis atau lingkungan yang tidak dikendalikan secara penuh.

Intervensi hanya dilakukan satu kali selama 15 menit, sehingga tidak dapat diketahui efek jangka panjang terapi musik.

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden mengalami nyeri sedang (98%), dan hanya sedikit yang mengalami nyeri ringan (2%). Setelah diberikan terapi musik klasik Mozart selama 15 menit, terjadi penurunan nyeri yang signifikan, di mana 90% responden mengalami nyeri ringan dan hanya 10% yang masih merasakan nyeri sedang. Tidak ada responden yang mengalami nyeri berat, baik sebelum maupun sesudah intervensi.

Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terapi musik klasik Mozart efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi ORIF. Terapi ini dapat menjadi salah satu alternatif intervensi nonfarmakologis yang aman, murah, dan mudah diterapkan dalam pelayanan keperawatan klinis.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah data penelitian jarak pemberian analgetik dengan pemberian terapi, sehingga dapat diketahui keefektifan terapi musik klasik ini.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variable lain, yang diduga mempengaruhi penurunan tingkat nyeri, seperti dukungan keluarga, pengobatan dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Apfelbaum, J. L., Chen, C., Mehta, S. S., & Gan, T. J. (2020). Postoperative pain experience: results from a national survey suggest postoperative pain continues to be undermanaged. *Journal of Pain Research*, 13, 979–987.
<https://doi.org/10.2147/JPR.S255207>
- Fernández-Palacios, F. G., Román, F. J., & García, M. (2025). Effects of aging on experimentally induced pain perception and response to distraction tasks. *Scientific Reports*, 15, 1832.
<https://www.nature.com/articles/s41598-025-94849-7>
- Fillingim, R. B., Loeser, J. D., Baron, R., & Edwards, R. R. (2017). Assessment of chronic pain: Domains, methods, and mechanisms. *The Journal of Pain*, 18(9), 872–879.
<https://doi.org/10.1016/j.jpain.2017.06.004>
- Gagliese, L. (2020). Pain and aging: The emergence of a new subfield of pain research. *The Journals of Gerontology: Series B*, 75(9), 1830–1838.
<https://doi.org/10.1093/geronb/gbaa015>
- Gan, T. J., Habib, A. S., Miller, T. E., White, W., & Apfelbaum, J. L. (2017). Incidence, patient satisfaction, and perceptions of postsurgical pain: results from a US national survey. *Current Medical Research and Opinion*, 30(1), 149–160.
<https://doi.org/10.1185/03007995.2013.860019>